

**SKRIPSI**

**ANALISIS AGING PIUTANG  
PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL**



**FAJRIATUL HIDAYAH  
1410321053**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2018**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS AGING PIUTANG PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

**FAJRIATUL HIDAYAH**

**1410321053**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2018**

# SKRIPSI

## ANALISIS AGING PIUTANG PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL

disusun dan diajukan oleh

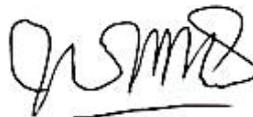
**FAJRIATUL HIDAYAH**

**1410321053**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 5 juni 2018

Pembimbing



Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar Makassar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

# SKRIPSI

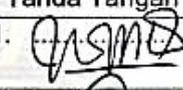
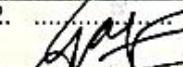
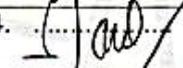
## ANALISIS AGING PIUTANG PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL

disusun dan diajukan oleh

**FAJRIATUL HIDAYAH**  
**1410321053**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 7 juli 2018 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui  
Dewan Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA	Ketua Penguji	1. 
2.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si	Sekretaris Penguji	2. 
3.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota Penguji	3. 
4.	Dr. Abdul Samad, S.E., M.Si	Penguji Eksternal	4. 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar Makassar

  
Muhammad Gafur, S.E., M.Si

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fajriatul Hidayah

NIM : 1410321053

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul ANALISIS AGING PIUTANG PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL adalah karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Juni 2018

Yang membawa pernyataan,  
  
Fajriatul hidayah



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang dilakukan di PT. Prima Karya Manunggal. Yang berjudul “Analisis Aging Piutang Pada PT. Prima Karya Manunggal”. Tugas akhir ini di susun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya tugas akhir ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis berikan kepada Ayah dan Ibu serta Adik-Adikku yang senantiasa memberikan semangat dan doa, serta kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan dengan segala hormat terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini. Dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul DJabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar
3. Bapak Muhammad Gafur, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh Karyawan PT. Prima Karya Manunggal yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis
6. Agus Herli Munandar S.Kom yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila ada kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Dengan segala kerendahan hati, penulis menghargai saran dan kritik yang sifatnya membangun sehingga dapat bermanfaat bagi penulis dimasa mendatang.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan tersebut, penulis tetap berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Amin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

## **ABSTRAK**

### **Analisis Aging Piutang Pada PT. Prima Karya Manunggal**

**Fajriatul Hidayah**

**Wawan Darmawan**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis aging piutang pada PT. Prima Karya Manunggal kemudian mencari faktor apa saja yang mempengaruhi piutang tersebut tidak dapat ditagih dan apa upaya yang dilakukan PT. Prima Karya Manunggal dalam mengatasi masalah tersebut. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan hasil dari analisis umur piutang.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa lambatnya frekuensi piutang ke kas, dan lambatnya pula debitur membayar piutangnya ke PT. Prima Karya Manunggal. Ada dua faktor yang mempengaruhi piutang tersebut tidak dapat ditagih yaitu faktor internal yang kurang tegas dalam menagih, tidak adanya perlakuan istimewa kepada debitur jika melakukan pembayaran sebelum masa jatuh tempo dan faktor eksternal yang kurang akan kesadaran membayar kewajibannya pada perusahaan. Untuk menghadapi masalah piutang tak tertagih, maka PT. Prima Karya Manunggal melakukan upaya-upaya dengan melakukan pencadangan kerugian piutang.

**Kata kunci: Aging Piutang, Piutang Tak Tertagih**

## **ABSTRACT**

### ***Aging Analysis of Accounts Receivable At PT. Prima Karya Manunggal***

*The purpose of this study to analyze aging receivables at PT. Prima Karya Manunggal then look for any factors that affect the receivables can not be collected and what efforts made PT. Prima Karya Manunggal in overcoming the problem. The authors conducted research using quantitative descriptive method to explain the results of age receivable analysis.*

*The results of this study, show that the slow frequency of receivables to cash, and slowly also the debtor pays his debts to PT. Prima Karya Manunggal. There are two factors that influence the bill irrevocably, the internal factors are less assertive in the bill, the absence of preferential treatment to the debtor if the payment before the maturity and external factors that lack awareness of paying its obligations to the company. To face the problem of bad debts then PT. Prima Karya Manunggal made efforts with the provision of loss of accounts receivable.*

***Keywords: Aging Accounts Receivable, Bad Debt***

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Piutang .....	6
2.2 Klasifikasi Piutang .....	7
2.3 Penilaian Piutang .....	8
2.4 Prosedur Penagihan Piutang.....	8

2.5 Analisis Aging Piutang .....	9
2.6 Piutang Tak Tertagih.....	10
2.7 Jenis-Jenis Piutang tak Tertagih.....	11
2.8 Faktor-Faktor Piutang Tak Tertagih.....	12
2.9 Penentuan Kerugian Piutang .....	15
2.10 Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	16
2.11 Peneliti Terdahulu .....	18
2.12 Kerangka Pemikiran.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3.1 Jenis Data.....	22
3.3.2 Sumber Data.....	23
3.4 Analisis Data.....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	25
4.1.1 Sarana Pendukung.....	25
4.1.2 Visi & Misi .....	26
4.1.3 Bidang Usaha .....	26
4.2 Hasil Penelitian.....	29
4.2.1 Analisis Umur Piutang.....	30
4.2.2 Faktor-Faktor Piutang Tak Tertagih .....	34
4.2.3 Upaya Menghadapi Piutang Tak Tertagih .....	36
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>38</b>
6.1 Kesimpulan.....	38
6.2 Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Piutang Usaha Tahun (2013-2017).....	2
2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
4.1 Daftar Cadangan Kerugian Piutang Berdasarkan Pada Umur Piutang	30
4.2 Perhitungan <i>Account Receivable Turnover</i> (ART) Tahun (2013-2017)	31
4.3 Perhitungan <i>Number of Days' Sales in Receivables</i> (NoDSiR) tahun (2013-2014) .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat Persetujuan Penelitian PT. Prima Karya Manunggal.....	43
2	Laporan Posisi Keuangan 2012-2011.....	44
3	Laporan Laba Rugi Komprehensif 2012-2011.....	45
4	Laporan Posisi Keuangan 2014-2013.....	46
5	Laporan Laba Rugi Komprehensif 2014-2013.....	47
6	Laporan Posisi Keuangan 2016-2015.....	48
7	Laporan Laba Rugi Komprehensif 2016-2015.....	49
8	Laporan Posisi Keuangan 2017-2016.....	50
9	Laporan Laba Rugi Komprehensif 2017-2016.....	51
10.	Daftar Cadangan Kerugian Piutang Berdasarkan Pada Umur Piutang	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

PT. Prima Karya Manunggal merupakan perusahaan industri yang memiliki beberapa usaha, yaitu kegiatan produksi Ready Mix, dan melakukan perdagangan Semen. Selain melakukan kegiatan produksi dan perdagangan, PT. Prima Karya Manunggal juga bergerak aktif dalam usaha jasa meliputi, Cleaning Service, dan Transportasi, adapula kegiatan Tambang, Sipil, Workshop, dan menyewakan Crusher dan Alat Berat.

Dengan jenis usaha yang berbeda-beda, PT. Prima Karya Manunggal memiliki jumlah piutang yang berbeda pula, yaitu piutang semen, piutang ready mix, piutang jasa angkut, piutang sipil, piutang cleaning service, piutang workshop, piutang tambang, dan piutang usaha lain-lain. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan atau penyerahan jasa secara kredit yang dilakukan perusahaan kepada pihak debitur. Piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga yang terjadi karena penjualan produk atau jasa utamanya secara kredit (Samryn, 2015).

Piutang sangat erat kaitannya dengan pendapatan karena merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi laba. Pemberian kebijakan kredit dapat membawa konsekuensi positif maupun konsekuensi negatif bagi perusahaan. Konsekuensi positif yang dapat diperoleh perusahaan yaitu meningkatnya jumlah penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan jika pihak debitur bertanggung jawab atas pembelian kredit yang dilakukan. Namun konsekuensi negatifnya, dengan adanya piutang maka akan ada kemungkinan piutang tak

tertagih yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, piutang tak tertagih ini biasanya timbul karena pihak debitur mengalami kebangkrutan dan tidak ada pihak yang bertanggung jawab atas pihak debitur. Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu atau dengan mencatat piutang tak tertagih, (Keiso dkk, 2007:350).

Tabel 1.1  
Daftar Piutang Usaha Tahun (2013-2017)  
PT. Prima Karya Manunggal

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Piutang Ragu-Ragu	
				(Rp)	(%)
1	2013	306.021.617.430	59.880.725.310	202.853.900	0.34%
2	2014	289.487.803.842	63.040.287.968	202.853.900	0.32%
3	2015	258.091.848.911	60.156.054.905	202.853.900	0.34%
4	2016	226.888.980.633	58.390.498.800	3.379.628.370	5.79%
5	2017	214.021.738.661	62.299.729.465	3.379.628.370	5.42%

Sumber: PT. Prima Karya Manunggal-data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa total penjualan dari tahun 2013 terus mengalami penurunan hingga tahun 2017, sedangkan jumlah piutang yang cenderung naik turun mempengaruhi total piutang ragu-ragu. Pada tahun 2013 jumlah piutang sebesar Rp 59.880.725.310, ada Rp 202.853.900 piutang yang dinyatakan sebagai piutang ragu-ragu atau sekitar 0.34% dari total piutang. Ditahun 2014 jumlah piutang Rp 63.040.287.968, terdapat Rp 202.853.900 piutang yang dinyatakan sebagai piutang ragu-ragu atau sekitar 0.32% dari total piutang. Tahun 2015 jumlah piutang sebesar Rp 60.156.054.905,

dari total piutang tersebut terdapat Rp 202.853.900 yang dinyatakan piutang ragu-ragu atau sekitar 0.34%. Ditahun 2016 jumlah piutang Rp 58.390.498.800, dari total piutang tersebut ada Rp 3.379.628.370 yang dinyatakan sebagai piutang ragu-ragu atau sekitar 5.79% dari total piutang. Tahun 2017 jumlah piutang Rp 62.299.729.465, adapun piutang yang dinyatakan sebagai piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.379.628.370 atau sekitar 5.42% dari total piutang.

Penelitian yang berhubungan dengan umur piutang telah diteliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2010) hasilnya yaitu Perusahaan tidak menerapkan analisis umur piutang usaha. Sehingga perusahaan tidak membentuk penyisihan terhadap piutang yang berkemungkinan tidak tertagih. Hasil yang serupa ditemukan oleh Cahyarini (2015) hasilnya yaitu perusahaan tidak menerapkan analisis umur piutang, perusahaan tidak dapat melakukan kebijakan penjualan secara kredit dengan baik. Sehingga akibat dari ketidakefektifan tersebut, terjadi kenaikan pada saldo piutang.

Penulis tertarik melakukan penelitian serupa pada PT. Prima Karya Manunggal untuk menganalisis kemungkinan hasil yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Analisis Aging Piutang Pada PT. Prima Karya Manunggal.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aging piutang pada PT. Prima Karya Manunggal?

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan piutang tak tertagih pada PT. Prima Karya Manunggal?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh PT. Prima Karya Manunggal dalam mengatasi piutang tak tertagih?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana aging piutang pada PT. Prima Karya Manunggal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan piutang tak tertagih pada PT. Prima Karya Manunggal.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan PT. Prima Karya Manunggal dalam mengatasi piutang tak tertagih.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang aging piutang dan faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih pada perusahaan, dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di Universitas Fajar Makassar dengan kondisi yang ada dalam dunia kerja.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan terkait Aging Piutang, Faktor-Faktor Piutang Tak Tertagih, dan Upaya mengatasi Piutang Tak Tertagih

## 2. Bagi Perusahaan

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## 3. Bagi Universitas Fajar

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan aging piutang dan faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Piutang

Samryn (2015:59) mengatakan “piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga yang terjadi karena penjualan produk atau jasa utamanya secara kredit”. Sodikin (2013:45) menyimpulkan “Piutang adalah tagihan kepada individu ataupun perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas”.

Piutang timbul apabila perusahaan (atau seseorang) menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain (atau orang lain) secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit” (Jusup, 2001:52).

Herry (2014:204) mengatakan “Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri dari atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), namun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas pada pihak lain (untuk piutang pajak)”.

Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual), dan hal ini juga merupakan salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan

tampak dalam laporan laba ruginya. Piutang yang timbul dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit ini diklasifikasikan sebagai piutang usaha, yang kemudian tidak tertutup kemungkinan akan terganti menjadi piutang wesel.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima perusahaan atas terjadinya penjualan secara kredit baik kepada perusahaan maupun individu.

## 2.2 Klasifikasi Piutang

Menurut Herry (2014:205) piutang pada umumnya diklasifikasikan mejadi:

### 1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sabagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih , secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha akan diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar (*current asse*).

### 2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya salam kurung waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sejumlah wesel atas promes (*promis*

sory note). Perhatikanlah baik-baik bahwa piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga.

### 3. Piutang Lain-Lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada *investee* sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana yang lebih lama, maka piutang lain-lain ini akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

## 2.3 Penilaian Piutang

Jusup (2001:55) mengatakan “ada dua cara untuk melakukan pencatatan kerugian piutang sebagai berikut:”

### 1. Metode Cadangan

Metode cadangan digunakan apabila kerugian piutang yang biasa terjadi, cukup besar jumlahnya.

### 2. Metode Penghapusan Langsung

Menggunakan metode penghapusan langsung, maka jumlah kerugian piutang tidak perlu ditaksir dan dalam pembukuan tidak digunakan rekening cadangan kerugian piutang.

## 2.4 Prosedur Penagihan Piutang

Menurut Mardiyanto (2008:130) kebijakan penagihan ada tiga:

1. Menegur via telepon kepada pelanggan yang belum membayar pada satu hari setelah batas akhir penagihan,

2. Menegur via surat kepada pelanggan yang belum membayar setelah tujuh hari dari batas akhir penagihan,
3. Menyerahkan urusan penagihan kepada penagih hutang (*debt collector*) dari luar perusahaan bagi pelanggan yang belum juga membayar setelah satu bulan batas akhir penagihan.

## 2.5 Analisis Aging Piutang

Penjualan secara kredit merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menarik konsumen membeli produk yang ditawarkan perusahaan, dari penjualan kredit ini maka timbulah yang namanya piutang. Pemberian kredit ini dapat membawa dampak positif maupun dampak negatif, tidak ada saupun persahaan yang mengharapkan dari sekian banyak piutangnya ada beberapa piutang yang tidak dapat ditagih atau piutang macet.

Hal yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Kebijakan piutang tak tertagih harus dirumuskan dengan sikap penuh hati-hati. Penyisihan piutang tak tertagih dapat dilakukan berdasarkan umur piutang atas jumlah yang ditetapkan. Pemilihan dasar penyisihan ini hendaknya didasarkan pada hasil analisis atas data, pengalaman histori, maupun kebijakan dan upaya yang ditempuh perusahaan dalam menetapkan dan menagih piutang.

Menurut Warren, dkk dalam Fitriana (2010:15) ada dua cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menganalisis umur piutang usaha:

### a. *Accounts Receivable Turnover*

Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengetahui tingkat frekuensi konversi piutang usaha ke kas dalam periode tertentu. Rasio ini membandingkan total penjualan bersih secara kredit (*Net Sales on Account*) dengan rata-rata piutang usaha (*Average Account Receivable*). Rata-rata

piutang usaha dapat dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir piutang usaha kemudian dibagi 2.

$$\text{Average Account Receivable} = \frac{\text{Beginning Balance} + \text{Ending Balance A/R}}{2}$$

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Sales on Account}}{\text{Average Account Receivable}}$$

*b. Number of Days' Sales in Receivables*

Tujuan penggunaan rasio ini adalah untuk mengevaluasi tingkat efisiensi pelunasan piutang usaha. Rasio ini membandingkan saldo bersih piutang usaha pada akhir periode (*Net Account Receivable*) dengan rata-rata penjualan kredit (*Average Daily Sales on Account*) dengan 365 hari. *Number of days' sales in receivables* harus kurang dari 20 hari.

$$\text{Average Daily Seles on Account} = \frac{\text{Net sales on Accont}}{365}$$

$$\text{Number of Days' Sales in Receivable} = \frac{\text{Net Account Receivable, end of year}}{\text{Average Daily Sales on Account}}$$

**2.6 Piutang Tak Tertagih**

Menurut Jusup dalam Sari (2015:16) “piutang tak tertagih adalah piutang yang dapat menimbulkan kerugian karena debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya”. Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu atau dengan mencatat piutang tak tertagih, (Keiso dkk, 2007:350).

Menurut Hery (2013:186) “piutang tak tertagih timbul adanya pelanggan yang tidak bisa membayar karena menurutnya omset penjualan sebagai akibat dari lesunya perekonomian dan kebangkrutan dialami debitur”. Berdasarkan

uraian para ahli terkait piutang tak tertagih maka dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang tak tertagih merupakan kerugian yang dialami perusahaan akibat adanya debitur yang tidak dapat melaksanakan kewajibannya.

## **2.7 Jenis-Jenis Piutang Tak Tertagih**

Jenis-jenis piutang tak tertagih (Sari, 2015:16)

1. Kredit dalam perhatian khusus
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 (sembilan puluh) hari;
  - b. Kadang-kadang terjadi cerukan;
  - c. Mutasi rekening relatif aktif;
  - d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan;
  - e. Didukung oleh pinjaman baru.
2. Kredit kurang lancar
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari;
  - b. Sering terjadi cerukan;
  - c. Mutasi rekening relatif rendah;
  - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari;
  - e. Terdapat likuidasi masalah keuangan yang dihadapi debitur;
  - f. Dokumentasi pinjaman lemah
3. Kredit diragukan
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari;
  - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen;
  - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari;

- d. Terjadi kapitalisasi bunga;
  - e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.
4. Kredit macet
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari;
  - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
  - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

## **2.8 Faktor-Faktor Piutang Tak Tertagih**

Hampir semua perusahaan pernah mengalami piutang tak tertagih. Menurut Mahmoedin dalam Sari (2015:17) gejala kredit macet disebabkan oleh:

### **1. Menurunnya Pendapatan Bersih**

Turunnya pendapatan bersih dapat disebabkan oleh adanya kenaikan biaya yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang tinggi.

### **2. Menurunnya Penjualan secara Tajam**

Penjualan yang menurun adalah hal yang wajar dalam siklus hidup perusahaan, tetapi jika penjualan tersebut mengalami penurunan yang sangat tajam, maka hal ini menandakan bahwa perusahaan akan menemui titik kritis.

### **3. Menurunnya Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan yang cepat akan memberikan kelancaran bagi perusahaan. Tetapi jika perputaran tersebut kecepatannya menurun berarti banyak barang yang tidak laku, seperti perusahaan diambang kesulitan dalam melakukan pemasaran produknya.

#### 4. Meningkatnya Penjualan secara Tajam

Naiknya penjualan secara tajam disebabkan perusahaan ingin mempunyai uang secara cepat sehingga perusahaan melakukan penjualan produknya dengan harga jual dibawah harga pokok.

#### 5. Menurunnya Perputaran Piutang

Lambannya proses pelunasan pelanggan dan sulitnya penagihan akan menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya.

#### 6. Menurunnya Modal Lancar

Turunnya modal lancar dapat disebabkan oleh pembelian kredit, membengkaknya hutang kepada pihak ketiga atau mungkin disebabkan adanya pemborosan.

#### 7. Nasabah mulai ingkar janji

#### 8. Nasabah membuat laporan fiktif

#### 9. Nasabah tidak terbuka

#### 10. Nasabah menolak wawancara

Menurut Rivai, dkk dalam Sari (2015:18) kredit macet atau piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

#### 1. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur.

Faktor-faktor tersebut diantaranya :

- a. Keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan.
- b. Terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan.
- c. Konsentrasi piutang pada sekelompok pengguna jasa atau sektor usaha yang beresiko tinggi.

- d. Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian piutang.
  - e. Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepala para eksekutif dan staf bagian piutang.
  - f. Lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur.

Faktor-faktor tersebut diantaranya :

- a. Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi.
- b. Adanya salah arus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan atau karena kurang pengalaman dalam bidang usaha yang ditangani.
- c. Problem keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit berkepanjangan, pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa anggota keluarga debitur.
- d. Kegagalan debitur pada bidang usaha atau perusahaan mereka yang lain.
- e. Munculnya kejadian di luar kekuasaan debitur, misalnya perang dan bencana alam.
- f. Watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya).

Menurut Sinungan dalam Sari (2015:20) penyebab kredit macet adalah kesulitan keuangan yang dialami oleh debitur. Penyebab kesulitan keuangan dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu:

1. Faktor-faktor intern, adalah faktor-faktor yang ada dalam diri perusahaan sendiri. Dari segi managerial faktor terjadinya kredit macet disebabkan oleh:
  - a. Kelemahan dalam kebijaksanaan pembelian dan penjualan
  - b. Tidak efektifnya kontrol atas biaya dan pengeluaran
  - c. Kebijaksanaan tentang kebijakan piutang yang tidak efektif
  - d. Penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap
  - e. Permodalan yang tidak cukup
2. Faktor-faktor ekstern, adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, diantaranya:
  - a. Bencana alam, adalah sesuatu yang tidak kita inginkan, misalnya: kebakaran, gempa bumi, gunung meletus, angin topan, banjir, dll.
  - b. Peperangan, merupakan pengrusakan dari akibat permasalahan, misalnya: demonstrasi, penjrahan, pembakaran, dll.
  - c. Perubahan kondisi perekonomian, merupakan peraturan pemerintah terhadap suatu jenis barang .
  - d. Perubahan teknologi, semakin majunya teknologi maka semakin efisien barang yang diproduksi sehingga perusahaan yang tidak menggunakan teknologi modern akan kalah bersaing.

## **2.9 Penentuan Kerugian Piutang**

Ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah yang dianggap tidak tertagih (Weygent, dkk, 2007:519)

1. Persentase Penjualan (*percentage of sales basis*)

Pada dasar Persentase Penjualan (*percentage of sales basis*), manajemen mengistemaskan jumlah persentase atas penjualan kredit yang

tidak akan tertagih. Besar persentase ditetapkan berdasarkan pengalaman masalah dan kebijakan pemberian kredit. Persentase ditetapkan atas total jumlah kredit atau penjualan kredit bersih dari satu tahun berjalan.

## 2. Persentase Piutang (*percentage of receivable basis*)

Pada dasar Persentase Piutang (*percentage of receivable basis*), manajemen mengistemasi berapa persen piutang yang tidak akan tertagih. Skedul umur piutang dilakukan, hal ini mengklasifikasikan saldo piutang pelanggan berdasarkan lamanya waktu piutang tersebut tidak terbayar. Oleh karena itu dasar pembuatannya adalah waktu, maka analisis ini disebut dengan umur piutang usaha (*aging the accounts receivable*).

Setelah membuat umur piutang, barulah menentukan tingkat piutang tak tertagih. Hal ini dilakukan dengan menerapkan persentase berdasarkan pada pengalaman masa lalu untuk menjumlah piutang tak tertagih dalam masing-masing kelompok umur piutang. Semakin lama piutang itu lewat dari jatuh tempo, maka semakin kecil piutang itu dapat ditagih.

### 2.10 Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah berpedoman pada ketentuan sebagai berikut, (Rivai, dkk dalam Sari 2015:22):

1. Terhadap debitur yang dipandang masih mempunyai prospek dan debitur masih mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya, penyelamatan kredit antara lain dapat dilakukan melalui cara:
  - a. Penagihan intensif oleh kreditur
  - b. *Rescheduling*, adalah upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali atau jangka waktu.

- c. *Reconditioning*, adalah upaya penyelamatan kredit dengan cara melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat perjanjian kredit, yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal atau jangka waktu kredit saja, namun perubahan tersebut tanpa memberikan tambahan kredit.
  - d. *Restructuring*, adalah upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit .
  - e. *Management Assistancy*, adalah bantuan konsultasi dan manajemen profesional yang diberikan kreditur kepada debitur yang masih mempunyai prospek dan iktikad baik untuk melunasi kewajibannya, namun lemah di dalam pengelolaan perusahaannya, baik dengan cara menempatkan salah satu petugas kreditur maupun meminta bantuan pihak ketiga (konsultan) sebagai anggota manajemen.
2. Terhadap debitur yang dipandang kurang mempunyai prospek dan tidak mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya, penyelesaian dapat ditempuh melalui cara:
- a. Novasi, adalah perjanjian yang menyebabkan hapusnya perikatan dan pada saat yang bersamaan timbul perikatan lainnya sebagai pengganti perikatan semula.
  - b. Kompensasi, adalah salah satu cara hapusnya perikatan yang disebabkan oleh keadaan dimana dua orang atau pihak masing-masing merupakan nasabah satu terhadap lainnya.
  - c. Likuidasi, adalah penjualan barang jaminan debitur untuk melunasi utang kepada bank, baik dilakukan oleh debitur yang

- bersangkutan maupun oleh pemilik jaminan dengan persetujuan dan dibawah pengawasan bank.
- d. Subrogasi, adalah penggantian hak-hak bank oleh pihak ketiga karena adanya pembayara utang nasabah oleh pihak ketiga tersebut kepada bank yang dimaksud.
  - e. Penebusan Jaminan, adalah penarikan jaminan dari bank oleh nasabah atau pemilik jaminan dengan menyetorkan sejumlah uang yang ditetapkan oleh bank.
3. Terhadap debitur yang sudah tidak mempunyai prospek, namun masih mempunyai iktikad baik untuk melunasi kewajibannya dapat diberikan keringanan tunggakan bunga, denda, ongkos-ongkos.
  4. Terhadap debitur yang sudah tidak mempunyai prospek dan tidak mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya, penyelesaian kreditnya dapat ditempuh melalui pihak ketiga (Pengadilan Negeri).
  5. Terhadap debitur kredit kecil yang sudah tidak mempunyai prospek dan masih mempunyai prospek, namun tidak memenuhi kewajibannya, penagihan dilakukan oleh kreditur secara intensif.

## 2.11 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai Analisis Aging Piutang dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Fitriana (2010)	Evaluasi Metode Pencatatan dan	Perusahaan tidak menerapkan analisis umur piutang usaha.

		Analisis Umur Piutang Pada PT Multi Saran Sukses	Sehingga perusahaan tidak membentuk penyisihan terhadap piutang yang berkemungkinan tidak tertagih.
2	Cahyarini (2015)	Analisis Umur Piutang Untuk Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bisma Karang Pilang Surabaya	1. Kebijakan penjualan kredit yang selama ini dilakukan oleh perusahaan masih belum baik. Hal ini terlihat dari penetapan sistem penjualan kredit yang tidak menetapkan batas waktu jatuh tempo pengembalian piutang yang baik. Dan selama ini perusahaan tidak melakukan seleksi terhadap calon debiturnya. Perusahaan menilai bahwa semua debitur baik yang baru ataupun yang lama sudah baik tidak ditetapkannya plafon kredit. Sedangkan dalam proses produksi, perusahaan memproduksi produk secara massal. Barang yang laku maupun yang tidak laku dipasaran diproduksi dengan kuantitas yang sama. Barang yang kurang laku tersebut menyebabkan perusahaan mengambil kebijakan untuk menjual secara kredit kepada pelanggan yang menyebabkan kenaikan pada saldo penjualan kredit dan meningkatnya prosentase saldo pada piutang perusahaan. Sedangkan Dalam proses penagihan, perusahaan

			<p>menerapkan penagihan secara aktif. Perusahaan tidak menerapkan sanksi kepada para debitur, hal ini dilakukan untuk menghindari pelanggan lari pada perusahaan pesaing.</p> <p>2. Dengan menggunakan analisis umur piutang perusahaan bisa melakukan evaluasi kredit berapa jumlah piutang yang sudah menunggak dan yang belum menunggak. Dari daftar analisis umur piutang dapat melakukan perhitungan taksiran kerugian piutang dari taksiran kerugian piutang yang tidak dapat ditagih pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.24.110.200,00 dan saldo piutang sebesar Rp.222.385.000,00, saldo piutang dan taksiran piutang semakin besar. Sehingga adanya analisis umur piutang dapat meminimalisir kerugian akibat piutang tak tertagih.</p>
--	--	--	--

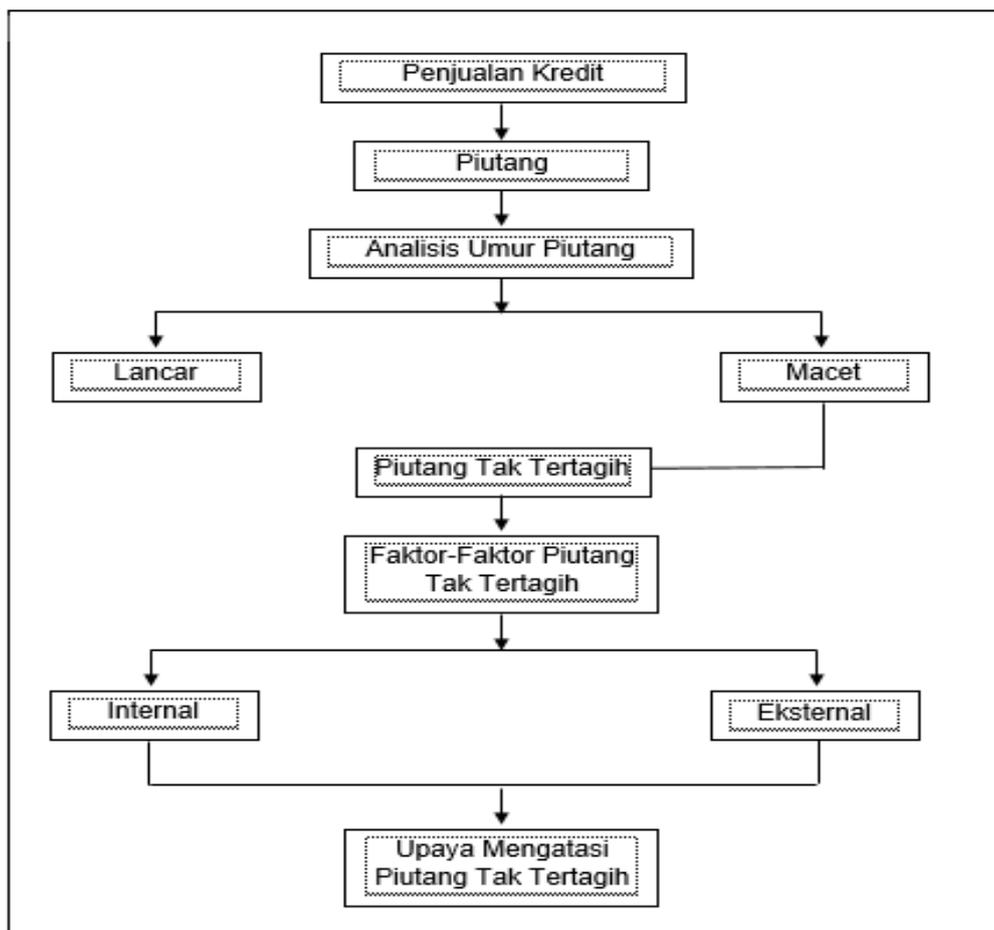
Sumber: Data diolah 2018

## 2.12 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian menunjukkan penyebab timbulnya piutang, dimana piutang tersebut terdapat piutang lancar dan piutang macet, untuk mengetahui apakah piutang tersebut lancar atau macet dapat dilakukan analisis umur piutang berdasarkan kebijakan perusahaan, dari umur piutang maka ada piutang yang dinyatakan tidak dapat ditagih. Ada dua faktor

yang dapat mempengaruhi piutang tersebut tidak dapat ditagih, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan adanya piutang tak tertagih, maka perusahaan melakukan upaya untuk mengatasi masalah piutang tak tertagih tersebut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data diolah 2018

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis aging piutang pada PT. Prima Karya Manunggal lalu mencari faktor penyebab tak tertagihnya piutang dan upaya yang dilakukan oleh PT. Prima Karya Manunggal dalam mengatasinya.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT. Prima Karya Manunggal pada tanggal 28 Mei sampai dengan 28 Juni 2018. PT. Prima Karya Manunggal berlokasi di Desa Biringere, Kec. Bungoro, Kab. Pangkep sekitar 68 Km dari kota Makassar.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data dan dua sumber data.

##### **3.3.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa angka-angka mengenai aging piutang, penjualan, dan jumlah piutang debitur yang macet.
- b. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi lisan yang sifatnya bukan angka, yaitu informasi mengenai apa penyebab piutang macet, serta upaya apa yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi masalah piutang tak tertagihnya.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan mengadakan wawancara kepada para pegawai bagian piutang.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen yang terkait dengan penelitian (Laporan Keuangan tahun 2013-2017).

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis umur piutang, yang mengacu pada teori Warren, dkk dalam Fitriana (2010:15).

#### *a. Accounts Receivable Turnover*

Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengetahui tingkat frekuensi konversi piutang usaha ke kas dalam periode tertentu. Rasio ini membandingkan total penjualan bersih secara kredit (*Net Sales on Account*) dengan rata-rata piutang usaha (*Average Account Receivable*). Rata-rata

piutang usaha dapat dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir piutang usaha kemudian dibagi 2.

$$\text{Average Account Receivable} = \frac{\text{Beginning Balance} + \text{Ending Balance A/R}}{2}$$

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Sales on Account}}{\text{Average Account Receivable}}$$

*b. Number of Days' Sales in Receivables*

Tujuan penggunaan rasio ini adalah untuk mengevaluasi tingkat efisiensi pelunasan piutang usaha. Rasio ini membandingkan saldo bersih piutang usaha pada akhir periode (*Net Account Receivable*) dengan rata-rata penjualan kredit (*Average Daily Sales on Account*) dengan 365 hari. *Number of days' sales in receivables* harus kurang dari 20 hari.

$$\text{Average Daily Seles on Account} = \frac{\text{Net sales on Accont}}{365}$$

$$\text{Number of Days' Sales in Receivable} = \frac{\text{Net Account Receivable, end of year}}{\text{Average Daily Sales on Account}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Prima Karya Manunggal merupakan salah satu afiliasi dari PT. Semen Tonasa yakni Sebuah Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan akta Notaris Sitske Limowa, SH Nomor 129 Tanggal 19 April 1982 dengan nama PT. Purna Karya Manunggal. Akte tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan akta perubahan yang terakhir adalah akta Notaris Ny. Sitti Hajrah, SH Nomor 98 Tanggal 24 September 2007.

Pada awal didirikannya, PT. Prima Karya Manunggal bernama PT. Tekom, akan tetapi sejalan dengan berjalannya waktu yakni tepatnya pada tanggal 19 April 1982, PT. Tekom berganti nama menjadi PT. Purna Karya, Tak lama berselang PT. Purna berganti nama lagi tepatnya pada tanggal 07 Juli 1982 menjadi PT. Purna Karya Manunggal, Dan akhirnya Pada tanggal 07 maret 1998 dengan akte No. 16 berubah nama menjadi PT. Prima Karya Manunggal, namun sejalan dengan pesatnya pertumbuhan Ekonomi, PKM pun turut berkembang dan hingga saat ini telah memiliki 8 (Delapan) bidang usaha, dan 516 karyawan (i) yang cukup berpengalaman.

##### **4.1.1 Sarana Pendukung**

- a. 18 Unit Alat – alat Berat (Crane, Excavator, Wheelloader, Forklift, Bulldozer)
- b. 135 Unit Truck (Dump Truck, Trailer / Capsul, Tangki BBM, Head Tractor, Hopper Tank).
- c. 19 Unit Mobil Mixer Kapasitas 5 M3

- d. 3 Unit Mobil Concrete Pump 60 M3 / jam
- e. 1 Unit Crusher Batu Pecah
- f. 1 Unit Pencuci Pasir
- g. 2 Unit Batching Plant (Makassar, Pangkep)
- h. 1 Unit Vermer

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

Visi

Menjadi Perusahaan terkemuka & Terkenal di Sulawesi Selatan Dan Indonesia Pada Umumnya.

Misi

1. Meningkatkan Nilai Tambah Pemegang Saham dan Stake Holder Lainnya dalam Jangka Panjang.
2. /Mendukung dan Menjamin serta Mensukseskan Program PT. Semen Tonasa.
3. Berperan Aktif Mendukung Dan Mensukseskan Program Pemerintah.

#### **4.1.3 Bidang Usaha**

Adapun Bidang Usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh PT. Prima Karya Manunggal Yakni Sebagai Berikut:

- a. Perdagangan

Sebagai distributor Semen Tonasa yang mendistribusikan ke seluruh pelosok Sulawesi Selatan khususnya dan Indonesia Bagian Timur umumnya baik dalam bentuk zak (bag) maupun berupa curah (bulk). Kami ditunjang oleh armada yang cukup banyak berupa Truck Kapsul, serta Trailer. Oleh karena itu kami siap untuk mendukung proyek-proyek yang

berskala besar dengan kuantitas, kualitas serta kontinuitas yang dapat dijamin.

b. Transportasi

Kegiatan di bidang transportasi telah dimulai sejak perusahaan yaitu pada tahun 1982 berupa transportasi semen ke pelanggan-pelanggan diseluruh pelosok Sulawesi Selatan.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian dan tuntunan PT. Semen Tonasa sebagai pelanggan utama kami, maka bidang ini berkembang ke transportasi-transportasi lainnya, seperti angkutan semen curah ke pelanggan, angkutan pasir silika, batu bara, batu kapur, tanah liat, dan angkutan mineral lainnya.

c. Pertambangan

Jasa penambangan telah dilakukan sejak tahun 1995 yaitu untuk penambangan pasir Silika di Mallawa Kab. Maros. Kemudian bidang usaha ini dikembangkan ke lokasi-lokasi lain seperti Kec. Balocci Kab.Pangkep dan Kec. Tanete Riaja Kab. Barru.

d. Kontraktor dan Pengembangan

Kegiatan ini sudah kami laksanakan dari tahun 1987 dengan membangun perumahan bungoro indah tahap I sebanyak 50 unit.perumahan ini di khususkan untuk karyawan PT.Semen Tonasa yang ingin memiliki rumah sendiri melalui fasilitas kredit dari Bank Tabungan Negara (BTN),Saat ini pembangunan sudah di laksanakan sampai tahap IV dengan total jumlah rumah sebanyak 300 unit yang tidak hanya di peruntukkan bagi karyawan PT semen tonasa saja melainkan juga bagi masyarakat sekitarnya.

Pada bulan juni 2000, kami mulai membangun PT.Prima Karya Manunggal perumahan Griya Prima Tonasa. Sebanyak 200 unit sebagai

tahap pertama dengan lokasi yang sangat strategis yaitu di km .16 Daya (samping mapolda Makassar). Dalam tahun 2001 kami akan membangun 300 unit lagi sebagai tahap kedua dengan type yang lebih besar., yaitu type 54/150, 70/200 dan 150/240. Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan penghuni, lokasi dip agar dan hanya satu pintu masuk utama yakni dari jalan perintis kemerdekaan.

#### Kontraktor

Sejak tahun 1990, kami sudah melaksanakan beberapa proyek-proyek PT Semen Tonasa pangkep seperti perbaikan jalan , pembangunan central control room, perbaikan wisma, rumah dinas dan lain-lain. Mulai tahun 1998 kami melangkah ke proyek-proyek dengan nilai yang cukup besar , seperti pembangunan kolam renang, (Olympic standar) , perbaikan pondasi peralatan utama PT Semen Tonasa , pembangunan silo semen di packing plant palu milik PT. Biringkassi raya serta perkantoran pettarani Makassar (swasta). Untuk pekerjaan kontruksi baik beton maupun baja, kami memiliki sejumlah personel yang berpengalaman di bidang kontruksi berat seperti pembangunan dermaga, pondsi peralatan pabrik dan bangunan yang lebar. Yang sementara berlangsung sekarang ini yang kami kerjakan adlah Proyek Tonasa V, yakni pembangunan pabrik PT.Semen Tonasa Unit V.

#### e. Backing Plant & Ready Mix

Dibangun pada tahun 1991 di Desa Biringere Kabupaten Pangkep dengan kapasitas 60 m<sup>3</sup>/jam dan di lengkapi dengan peralatan pencuci batu & pasir serta crusher untuk memproduksi batu pecah. Semua kebutuhan beton untuk pembangunan pabrik tonasa unit IV dan kantor pusat PT semen tonasa di pangkep dengan jumlah sekitar 350.000 m<sup>3</sup> disupply oleh bidang usaha ini. Meskipun semula hanya untuk memenuhi

kebutuhan beton PT Semen Tonasa , namun saat ini telah melayani pelanggan umum di beberapa kabupaten seperti Maros, Pangkep, Barru, Gowa, Pinrang serta Kota Madya Pare-Pare.

f. Pabrikasi

Workshop PT. Prima Karya Manunggal di dirikan pada tahun 1994 diatas lahan seluas 10 hektar di Desa Biring Ere Kec. Bungoro Kab. Pangkep, dengan kapasitas produksi  $\pm$  300 ton / bulan, dengan jenis pekerjaan pokok antara lain :

1. Steel Structure
2. Plate Work
3. Erection

Di samping melayani kebutuhan Pabrik Semen Tonasa (termasuk Packing Plant) kami juga melayani kebutuhan Perusahaan Afiliasi seperti PT. Tonasa Lines, PT. Biringkassi Raya PT. EMKL Topabiring, Pabrik Kantong Semen dan Perusahaan lain seperti Semen Bosowa Maros, dll.

g. Cleaning Service

Cleaning Service sangat berperan aktif untuk kebersihan PT. Semen Tonasa Khususnya Di ruang PT. Prima Karya Manunggal.

## **4.2 Hasil dan Pembahasan**

PT. Prima Karya Manunggal memiliki jenis usaha yang berbeda-beda, untuk melancarkan perputaran usaha, PT. Prima Karya Manunggal melakukan penjualan dan pemberian jasa secara kredit, dari kegiatan transaksi tersebut akan menimbulkan piutang usaha. Piutang dicatat berdasarkan nilai nominal yang bersangkutan. Perusahaan melakukan penilaian dan pengamatan secara berkala terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing akun piutang pada tanggal neraca.

Pada setiap akhir periode perusahaan melakukan evaluasi terhadap piutang usaha, setiap piutang usaha digolongkan sebagai piutang ragu-ragu berdasarkan penelahan kondisi masing-masing debitur. Perusahaan membentuk cadangan kerugian piutang yang kemungkinan tidak tertagih. Perhitungan cadangan kerugian piutang berdasarkan umur piutang dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Cadangan Kerugian Piutang**  
**Berdasarkan Pada Umur Piutang**

No	Umur Piutang	Cadangan Kerugian
1	Umur Piutang 0 s/d 45 hari	1%
2	Umur Piutang 45 s/d 90 hari	5%
3	Umur Piutang 90 s/d 360 hari	10%
4	Umur Piutang 361 s/d 1000 hari	15%
5	Umur Piutang >1000 hari	40%
6	Piutang Ragu-Ragu	100%

Sumber Data: PT. Prima Karya Manunggal

#### 4.2.1 Analisis Aging Piutang

Berdasarkan informasi yang diberikan dari perusahaan kepada penulis, bahwa PT. Prima Karya Manunggal melakukan analisis dengan mengelompokkan total piutang pada akhir priode berdasarkan terbitnya faktur dan tidak menghitung perputaran piutang dalam dalam satu priode.

Jika PT. Prima Karya Manunggal ingin menerapkan analisis perputaran piutang, akan disimulasikan sebagai berikut.

a. *Accounts Receivable Turnover*

$$AAR = \frac{\text{Beginning Balance} + \text{Ending Balance}}{2} \text{ A/R}$$

$$ART = \frac{\text{Net Sales on Account}}{\text{Average Account Receivable}}$$

Keterangan:

AAA = *Average Account Receivable*

ART = *Account Receivable Turnover*

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan *Account Receivable Turnover* (ART)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang Usaha (Rp)	ART (kali)
2012	-	53.837.361.087	-
2013	306.021.617.430	59.880.725.310	2.69
2014	289.487.803.842	63.040.287.968	3.16
2015	258.091.848.911	60.156.054.905	2.77
2016	226.888.980.633	58.390.498.800	2.53
2017	214.021.738.661	62.299.729.465	2.39

Sumber: PT. Prima Karya Manunggal-data diolah

1. Untuk data tahun 2013

$$\text{AAR} = \frac{53.837.361.087 + 59.990.725.310}{2} = 113.718.086.397$$

$$\text{ART} = \frac{306.021.617.430}{113.718.086.397} = 2.69$$

2. Untuk data tahun 2014

$$\text{AAR} = \frac{59.880.725.310 + 63.040.287.968}{2} = 91.400.869.294$$

$$\text{ART} = \frac{289.487.803.842}{91.400.869.294} = 3.16$$

3. Untuk data tahun 2015

$$\text{AAR} = \frac{63.040.287.968 + 60.156.054.905}{2} = 93.118.315.421$$

$$\text{ART} = \frac{258.091.848.991}{93.118.315.421} = 2.77$$

4. Untuk data tahun 2016

$$\text{AAR} = \frac{60.156.054.905 + 58.390.498.800}{2} = 89.351.304.305$$

$$\text{ART} = \frac{226.889.980.633}{89.351.304.305} = 2.53$$

5. Untuk data tahun 2017

$$\text{AAR} = \frac{58.390.498.800 + 62.299.729.465}{2} = 89.540.363.533$$

$$\text{ART} = \frac{214.021.738.661}{89.540.363.533} = 2.39$$

PT. Prima Karya Manunggal memiliki Credit term 30 hari, berarti 12 kali turnover dalam satu tahun. Namun dari hasil analisis piutang usaha pada PT. Prima Karya Manunggal menunjukkan rendahnya tingkat frekuensi piutang usaha ke kas. Dilihat mulai tahun 2013 perputaran piutang 2.69, pada tahun 2014 perputaran 3.16 kali, ditahun 2015 perputaran piutang turun menjadi 2.77, begitupun ditahun 2016 perputaran piutang menjadi 2.53, dan pada tahun 2017 perputaran piutang hanya 2.39 kali dalam setahun.

b. *Number of Days' Sales in Receivables*

$$\text{ADSoA} = \frac{\text{Net sales on Account}}{365}$$

$$\text{NoDSiR} = \frac{\text{Net Account Receivable, end of year}}{\text{Average Daily Sales on Account}}$$

Keterangan:

ADSoA= *Average Daily Seles on Account*

NoDSiR= *Number of Days' Sales in Receivable*

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan *Number of Days' Sales in Receivables*(NoDSiR)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Penjualan	Piutang Usaha	NoDSiR (hari)
2013	306.021.617.430	59.880.725.310	72
2014	289.487.803.842	63.040.287.968	80
2015	258.091.848.911	60.156.054.905	86
2016	226.888.980.633	58.390.498.800	94
2017	214.021.738.661	62.299.729.465	107

Sumber: PT. Prima Karya Manunggal-data diolah

1. Untuk data tahun 2013

$$\text{ADSoA} = \frac{306.02617.430}{365} = 838.415.390$$

$$\text{NoDSiR} = \frac{59.880.725.310}{838.415.390} = 72$$

2. Untuk data tahun 2014

$$\text{ADSoA} = \frac{289.487.803.842}{365} = 793.117.271$$

$$\text{NoDSiR} = \frac{63.040.287.968}{793.117.271} = 80$$

3. Untuk data tahun 2015

$$\text{ADSoA} = \frac{258.091.848.991}{365} = 707.100.956$$

$$\text{NoDSiR} = \frac{63.040.287.968}{707.100.956} = 86$$

4. Untuk data tahun 2016

$$\text{ADSoA} = \frac{226.888.980.633}{365} = 621.613.646$$

$$\text{NoDSiR} = \frac{58.390.498.800}{621.613.646} = 94$$

5. Untuk data tahun 2017

$$\text{ADSoA} = \frac{214.021.738.661}{365} = 586.360.928$$

$$\text{NoDSiR} = \frac{62.299.729.465}{586.360.928} = 107$$

*Credit Term* yang diberikan PT. Prima Karya Manunggal adalah 30 hari, jadi maksimal *Number of Days' Sales in Receivables* 30 hari. Namun dari hasil analisis menunjukkan bahwa *Number Of Days' Sales In Receivable* yang sebenarnya terjadi di lapangan melebihi 30 hari dimana tahun 2013 rata-rata pembayaran debitur 72 hari, ditahun 2014 meningkat hingga 80 hari, tahun 2015 86 hari, tahun 2016 94 hari, dan pada tahun 2017 naik hingga 107 hari. Tiap tahun rata-rata debitur membayar utangnya di atas 30 hari.

#### **4.2.2 Faktor-Faktor Piutang Tak Tertagih**

Piutang timbul karena adanya penjualan dan pemberian jasa secara kredit, PT. Prima Karya Manunggal memiliki jumlah piutang yang cenderung naik turun, dengan penjualan yang cenderung menurun. Dari sejumlah piutang yang dimiliki perusahaan ada beberapa persen yang dinyatakan ragu-ragu tiap tahunnya.

Dalam memperoleh hasil penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi piutang tidak dapat ditagih, maka penulis melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang terkait dengan piutang pada PT. Prima Karya Manunggal.

Menurut salah satu karyawan menyatakan bahwa “saat ini ada piutang bermasalah dan debiturnya itu perusahaan BUMN, perusahaan melakukan kontrak kerja sama dengan perusahaan tersebut terkait dengan penyediaan Ready-Mix untuk proyek yang sedang dibangun. Tetapi, yang mengurus

semua kontrak kerja sama dengan perusahaan, bukanlah perusahaan BUMN tersebut, melainkan vendor yang ada didalamnya. Setelah proyek bangunan selesai, vendor tersebut sudah tidak dapat ditemui lagi, dan akhirnya perjanjian piutang itu ribet sampai sekarang, karena vendornya hilang.” (FD, wawancara, 30 mei 2018).

Pernyataan yang hampir sama di kemukakan oleh karyawan lainnya “beberapa debitur yang sudah bertahun-tahun tidak membayar utang ke perusahaan, yang paling banyak itu debitur yang mengambil semen di perusahaan dan sampai sekarang masih ada utangnya yang belum lunas. Perusahaan melakukan penagihan kedebitur-debitur tersebut, ada yang perusahaannya bangkrut, dan ada juga yang menghilang. Pemberian kreditnya juga sudah di seleksi dengan baik, bahkan untuk debitur yang baru harus bertemu dengan manajer perusahaan untuk dibuatkan perjanjian. Tapi kemungkinan piutang tidak tertagih itu tetap ada, jadi tiap tahunnya sudah ada penyisihan piutang tertagih.” (RW, wawancara, 30 mei 2018).

Pernyataan yang berbeda dinyatakan oleh salah satu karyawan perusahaan, sekaligus konsumen semen dari PT. Prima Karya Manunggal “di perusahaan ini apabila kita mengambil semen secara kredit dengan batas pembayaran 30 hari jatuh tempo, tidak ada denda yang dikenakan jika konsumen melakukan pembayaran setelah jatuh tempo, dan tidak adapula diskon yang diberikan jika konsumen membayar sebelum jatuh tempo. Jadi konsumen sama sekali tidak merasa diuntungkan dan dirugikan jika telat maupun cepat membayar kewajibannya”. (IS, wawancara, 1 juni 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat perbedaan pendapat, yaitu menurut dua orang karyawan faktor piutang tak tertagih diakibatkan oleh pihak eksternal yang kurang memperhatikan kewajibannya kepada perusahaan, sedangkan menurut salah satu karyawan faktor piutang tak tertagih

diakibatkan oleh pihak internal yang kurang tegas dalam penagihan dan tidak ada perlakuan istimewa berupa diskon pada konsumen.

#### **4.2.3 Upaya Menghadapi Piutang Tak Tertagih**

Dengan adanya kemungkinan-kemungkinan piutang tak tertagih, maka perusahaan harus memperhatikan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah piutang tak tertagih tersebut. Masalah piutang tak tertagih mempengaruhi laba perusahaan karena bertambahnya beban piutang tak tertagih pada laporan keuangan.

Demi memperoleh informasi terkait dengan upaya menghadapi piutang tak tertagih, penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang terkait dengan piutang pada PT. Prima Karya Manunggal.

Berdasarkan pernyataan karyawan terakait upaya yang dilakukan “tiap tahun perusahaan melakukan pencadangan kerugian piutang dari laba yang diperoleh perusahaan, pencadangannya itu dilihat dari seberapa besar peluang piutang tersebut tidak dapat tertagih.” (RW, wawancara, 4 juni 2018).

Pernyataan lain dikemukakan oleh salah satu karyawan bagian piutang “walaupun umur piutangnya sudah sampai 1000 hari keatas, perusahaan tetap melakukan penagihan seperti biasanya, walapun piutang tersebut sudah masuk kedalam piutang ragu-ragu, perusahaan tetap terus melakukan usaha-usaha.” (FD, wawancara, 4 Juni 2018).

Selain itu adapula pernyataan lain dari karyawan lainnya “demi mengantisipasi kerugian yang lebih besar, perusahaan memberikan syarat pemberian jaminan untuk pengambil semen dari perusahaan. Jaminannya itu macam-macam, ada yang berupa bilyet giro, ada yang bebentuk cek, dan adapula menggunakan akta tanah, minnimal jaminannya itu tidak kurang dari 50% dari harga semen yang di beli.”

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi masalah piutang tak tertagih. Yang pertama melakukan pencadangan kerugian dari laba yang diperoleh tiap tahunnya, tetap melakukan penagihan walau umur piutang telah lebih dari 1000 hari, dan memberikan persyaratan untuk memberikan jaminan 50% dari kewajiban.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Aging piutang PT. Prima Karya Manunggal telah ditetapkan dan besarnya persentase piutang tak tertagih didasarkan aging piutang. Namun PT. Prima Karya Manunggal tidak membedakan aging piutang pada tiap-tiap jenis piutang, semua jenis piutang dicadangkan mulai dari umur 0 hari, selain itu PT. Prima Karya Manunggal juga tidak memperhitungkan frekuensi konversi piutang ke kas, dan tingkat pelunasan piutang.
- b. Faktor yang mempengaruhi piutang tak tertagih diakibatkan oleh faktor internal yang kurang tegas dalam menagih, tidak adanya perlakuan istimewa kepada debitur jika melakukan pembayaran sebelum masa jatuh tempo dan faktor eksternal yang kurang akan kesadaran membayar kewajibannya pada perusahaan.
- c. Setiap tahunnya perusahaan melakukan pecadangan kerugian atas piutang tak tertagih.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat diberikan penulis ialah

- a. PT. Prima Karya Manunggal sebaiknya membedakan analisa umur piutang untuk tiap jenis piutang, karena adanya perbedaan

karakteristik dari tiap usaha yang dilakukan, serta melakukan perhitungan frekuensi konversi piutang ke kas, dan tingkat pelunasan piutang.

- b. PT. Prima Karya Manunggal sebaiknya meningkatkan ketegasan dalam penagihan kepada pihak debitur yang telah melewati masa jatuh tempo dan memberikan perhatian seperti memberi diskon kepada debitur-debitur yang membayar utangnya sebelum masa jatuh tempo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Angelia. 2010. *Evaluasi Metode Pencatatan Dan Analisis Umur Piutang Pada Pt Multi Sarana Sukses*. Batam: Politeknik Batam.
- Cahyarini, Manik. 2015. *Analisis Umur Piutang Untuk Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bisma Karang Pilang Surabaya*. Surabaya Herry. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hurijito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bogor: Grasindo.
- Jusup, AL. Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mardiyanto. 2008. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sari, Arsyina Lutfi Arrum. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT.Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang*. Disertasi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2013. *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Samryn, L. M. 2105. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Weygendt, Jerry J, Donald E. Keiso dan Paul D. Kimmel. 2007. *Accounting Principles (Pengantar Akuntansi) Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

# LAMPIRAN



Lampiran 2. Laporan Posisi Keuangan 2012-2011

PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL

PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL  
II. N E R A C A  
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam Rupiah)

**A S E T**

ASET LANCAR	Catatan	Per 31 Des 2012	Per 31 Des 2011
Kas dan Setara Kas	2b,3	4.865.963.689,66	5.379.257.692,82
Bank Garansi	4	392.500.000,00	193.500.000,00
Piutang Usaha	5	53.837.361.086,07	45.650.395.476,26
Piutang Karyawan	6	234.464.144,37	299.105.896,37
Cadangan Kerugian Piutang	2c,7	(2.527.108.395,83)	(2.823.975.422,71)
P e r s e d i a a n	2d,8	13.188.340.583,54	8.793.053.776,05
Pekerjaan dalam Pelaksanaan	9	1.235.703.801,48	1.147.072.301,48
Pembayaran Dimuka	10	2.992.534.342,62	2.613.279.797,62
Biaya Dibayar Dimuka	11	805.961.128,10	820.144.384,36
Pajak Dibayar Dimuka	12	7.066.201.461,32	4.059.824.388,81
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>82.091.921.841,33</b>	<b>66.131.658.291,06</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi Jangka Panjang	13	1.201.000.000,00	1.201.000.000,00
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 44.977.726.300,61 pada tahun 2012 dan Rp 42.118.072.644,89 pada tahun 2011)	2e,14	47.176.147.007,61	11.626.388.001,33
Aset Pajak Tangguhan	2f,15	2.405.839.632,76	2.682.740.244,33
Hak Guna	16	25.109.500,00	25.109.500,00
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>50.808.096.140,37</b>	<b>15.535.237.745,66</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>132.900.017.981,70</b>	<b>81.666.896.036,72</b>

**KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

**KEWAJIBAN**

**KEWAJIBAN LANCAR**

Hutang Usaha	17	41.788.043.220,41	25.188.612.615,72
Hutang Pajak	18	6.761.727.496,10	5.234.626.891,57
Biaya Masih Harus Dibayar	19	5.168.804.996,09	10.074.363.694,92
Pendapatan Diterima Dimuka	20	882.843.473,34	515.265.854,12
Hutang Deviden	21	2.182.986.565,87	1.734.962.268,38
<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>		<b>56.784.405.751,81</b>	<b>42.747.831.324,71</b>

**KEWAJIBAN TIDAK LANCAR**

Hutang Bank	22	43.498.573.921,35	14.126.126.842,00
Kewajiban Manfaat Karyawan	2f,23	7.090.623.529,20	7.901.879.858,60
<b>JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		<b>50.589.197.450,55</b>	<b>22.028.006.700,60</b>

**JUMLAH KEWAJIBAN**

**107.373.603.202,36**      **64.775.838.025,31**

**EKUITAS**

Modal Saham	24	5.668.738.349,45	5.668.738.349,45
Saldo Laba	25	19.857.676.429,89	11.222.319.661,96
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>25.526.414.779,34</b>	<b>16.891.058.011,41</b>

**JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

**132.900.017.981,70**      **81.666.896.036,72**

catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Lampiran 3. Laporan Laba Rugi Komprehensif 2012-2011

PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL

**PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL**  
**III. LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam Rupiah)

	Catatan	TAHUN 2012	TAHUN 2011
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>			
Penjualan Semen	26	144.868.843.339,53	58.243.999.711,53
Pengelolaan Depot	27	87.312.000,00	322.534.980,00
Industri Ready Mix	28	48.280.702.213,76	42.250.716.040,74
Jasa Transport	29	27.696.567.625,67	26.360.458.912,85
Usaha Sipil	30	11.373.679.772,77	7.205.601.567,82
Jasa Cleaning Service	31	1.379.847.408,00	1.379.847.408,00
Usaha Workshop	32	36.345.871.709,42	33.072.534.200,15
Usaha Tambang	33	145.635.000,00	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL</b>		<b>270.178.459.069,15</b>	<b>168.835.692.821,09</b>
<b>HARGA POKOK USAHA</b>			
Harga Pokok Penjualan Semen	34	130.368.364.975,17	52.222.808.134,13
Harga Pokok Pengelolaan Depot	35	663.832.915,17	645.930.025,40
Harga Pokok Industri Ready Mix	36	42.249.837.725,10	34.769.492.129,79
Harga Pokok Jasa Transport	37	22.887.060.881,69	21.696.992.986,79
Harga Pokok Usaha Sipil	38	8.049.957.595,98	4.520.315.997,66
Harga Pokok Jasa Cleaning Service	39	950.809.499,61	851.354.764,71
Harga Pokok Usaha Workshop	40	27.535.700.697,65	23.517.871.057,78
Harga Pokok Usaha Tambang	41	36.642.020,39	-
<b>JUMLAH HARGA POKOK USAHA</b>		<b>232.742.206.310,75</b>	<b>138.224.765.096,26</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>37.436.252.758,40</b>	<b>30.610.927.724,83</b>
<b>BIAYA USAHA</b>			
Biaya Penjualan	42	4.429.327.370,94	3.972.187.908,56
Biaya Administrasi & Umum	43	17.903.482.180,17	17.177.576.468,54
<b>JUMLAH BIAYA USAHA</b>		<b>22.332.809.551,11</b>	<b>21.149.764.377,10</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>15.103.443.207,29</b>	<b>9.461.163.347,73</b>
<b>PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan Lain-Lain	44	664.234.075,28	506.472.047,40
Biaya Lain-Lain	45	(2.897.014.768,14)	(1.824.678.114,47)
<b>JUMLAH PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN</b>		<b>(2.232.780.692,86)</b>	<b>(1.318.206.067,07)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>12.870.662.514,43</b>	<b>8.142.957.280,66</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	46	<b>(3.293.158.613,38)</b>	<b>(3.186.900.641,23)</b>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<b>9.577.503.901,05</b>	<b>4.956.056.639,43</b>

catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Lampiran 4. Laporan Posisi Keuangan 2014-2013

P T. PRIMA KARYA MANUNGGAL  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
Per 31 Desember 2014 dan 2013

URAIAN	CATATAN	Per 31 Des. 2014 (Rp)	Per 31 Des. 2013 (Rp)
<b>ASET</b>			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	3,2b,2c	4.836.145.450	3.087.062.280
Piutang Usaha	4,2d,2e	63.040.287.968	59.880.725.310
Piutang Karyawan	5	206.440.714	179.726.623
Persediaan	6,2f	9.482.638.852	10.408.964.100
Pekerjaan dalam pelaksanaan	7,2g	1.775.258.394	1.235.703.801
Pembayaran Dimuka	8	1.643.358.436	2.625.897.424
Biaya Dibayar Dimuka	9,2h	580.692.583	264.118.341
Pajak Dibayar Dimuka	10	2.480.034.674	1.369.885.752
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>84.044.857.071</b>	<b>79.052.083.631</b>
Aset Tidak Lancar			
Investasi Jangka Panjang	11,2i	1.201.000.000	1.201.000.000
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 57.036.313.514 Tahun 2014 dan Rp 54.053.585.278 tahun 2013	12,2j	53.306.716.270	46.878.338.030
Aset Pajak Tangguhan	13,17c,2l,2m	3.354.260.785	2.960.918.281
Beban Ditangguhkan	14,2m	4.608.947.124	-
Hak Guna	15	25.109.500	25.109.500
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>62.496.033.679</b>	<b>51.065.365.811</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>146.540.890.750</b>	<b>130.117.449.442</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha	16	39.607.861.041	36.658.774.014
Utang Pajak	17,2l	2.092.924.487	3.082.829.052
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	18	4.859.891.820	1.348.492.815
Pendapatan Diterima Dimuka	19	189.075.499	220.424.488
Utang Deviden	20	1.103.136.492	3.497.020.004
Utang Bank	21,48	21.160.189.882	19.472.054.897
Utang Lain-lain	22	2.828.456.335	820.698.359
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>71.841.535.557</b>	<b>65.100.293.629</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang Bank	23,48	30.395.340.776	25.861.051.447
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	24,2m	8.631.966.297	6.435.384.253
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>39.027.307.073</b>	<b>32.296.435.701</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham			
Modal dasar 8.019 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 8.019 saham.	25,1a	8.019.000.000	5.668.738.349
Laba Ditahan	26	20.487.463.589	17.463.300.455
Laba Tahun Berjalan		7.165.584.530	9.588.681.308
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>35.672.048.119</b>	<b>32.720.720.112</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>		<b>146.540.890.750</b>	<b>130.117.449.442</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Lampiran 5. Laporan Laba Rugi Komprehensif 2014-2013

P T. PRIMA KARYA MANUNGGAL LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013			
U R A I A N	CATATAN	Periode 2014 (Rp)	Periode 2013 (Rp)
<b>PENDAPATAN</b>			
Penjualan Semen	27,2k	112.084.770.028	132.762.872.216
Penjualan Ready Mix	28,2k	75.885.502.352	57.854.127.664
Pendapatan Jasa Transport	29,2k	23.254.337.318	26.051.353.539
Pendapatan Usaha Sipil	30,2k	10.331.311.829	22.118.334.279
Pendapatan Jasa Cleaning Service	31,2k	948.160.550	1.379.847.408
Pendapatan Usaha Workshop	32,2k	58.244.150.550	54.937.656.390
Pendapatan Usaha Tambang	33,2k	8.739.571.215	10.917.425.932
<b>Total Pendapatan</b>		<b>289.487.803.842</b>	<b>306.021.617.430</b>
<b>HARGA POKOK USAHA</b>			
HPP Penjualan Semen	34,2k	104.075.145.074	120.416.473.205
HPP Penjualan Depot	35,2k	103.707	257.714.768
HPP Penjualan Industry Ready Mix	36,2k	62.190.801.817	56.614.477.599
Harga Pokok Jasa Transport	37,2k	21.237.224.289	29.080.686.638
Harga Pokok Usaha Sipil	38,2k	6.180.329.707	15.979.012.326
Harga Pokok Usaha Cleaning Service	39,2k	749.426.323	954.141.341
Harga Pokok Work Shop	40,2k	42.062.772.061	32.088.412.876
Harga Pokok Batu Kapur	41,2k	10.283.196.228	8.249.196.642
Harga Pokok Usaha Tambang Clay	42,2k	1.613.288.019	239.386.680
<b>Total Harga Pokok</b>		<b>248.392.287.224</b>	<b>263.879.502.073</b>
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>		<b>41.095.516.618</b>	<b>42.142.115.356</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Biaya Penjualan	43,2k	7.222.278.695	6.529.984.303
Biaya Administrasi dan Umum	44,2k	21.586.568.486	20.904.721.033
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>28.808.847.181</b>	<b>27.434.705.337</b>
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>		<b>12.286.669.437</b>	<b>14.707.410.020</b>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN :</b>			
Pendapatan Lain-lain	45,2k	2.284.764.821	1.622.626.183
Beban Lain-lain	46,2k	6.339.281.972	4.865.098.342
<b>Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain</b>		<b>(4.054.517.152)</b>	<b>(3.242.472.159)</b>
<b>Laba (rugi) Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>8.232.152.286</b>	<b>11.464.937.861</b>
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	47,17a	(1.186.910.393)	(1.876.256.553)
Pajak Tangguhan	47,17b	120.342.638	-
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>		<b>7.165.584.530</b>	<b>9.588.681.308</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

Lampiran 6. Laporan Posisi Keuangan 2016-2015

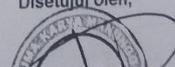
**PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL**  
**II. LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dalam Rupiah)

A S E T	Catatan	Per 31 Des 2016 (Audited)	Per 31 Des 2015 (Audited)
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas Dan Setara Kas	3,2b,2c	12.357.090.918,59	6.450.942.206,00
Piutang Usaha	4,2d,2e	58.390.498.799,55	60.156.054.905,00
Piutang Karyawan	5	128.317.647,00	145.765.850,00
Persediaan	6,2f	10.122.777.128,71	4.445.193.479,00
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	7,2g	5.234.680.622,41	1.802.401.092,00
Pembayaran Dimuka	8	2.769.513.811,63	1.763.694.180,00
Biaya Dibayar Dimuka	9,2h	208.059.197,89	368.781.770,00
Pajak Dibayar Dimuka	10	5.649.607.749,32	4.103.927.066,00
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>94.860.545.875,10</b>	<b>79.036.760.548,00</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi	11,2i	1.201.000.000,00	1.201.000.000,00
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 75.421.484.450 pada tahun 2016 dan Rp 69.438.973.432 pada tahun 2015)	12,2j	35.494.507.900,01	46.295.142.972,00
Aset Pajak Tanggihan	13,17c,21,2m	3.646.239.938,50	3.274.862.582,00
Beban Ditangguhkan	14,2m	-	5.238.949.875,00
Hak Guna	15	25.109.500,00	25.109.500,00
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>40.366.857.338,51</b>	<b>56.035.084.929,00</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>135.227.403.213,62</b>	<b>135.071.845.477,00</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha	16	44.271.723.907,53	39.556.909.136,00
Utang Pajak	17,21	140.541.115,76	1.050.829.145,00
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	18	1.163.659.727,99	2.425.594.760,00
Pendapatan Diterima Dimuka	19	3.487.574.039,59	1.187.621.640,00
Utang Deviden	20	2.053.406.457,02	4.574.462.094,00
Utang Bank Jangka Pendek	21	30.248.551.325,85	20.497.375.140,00
Utang Lain-Lain	22	516.627.759,01	619.814.850,00
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		<b>81.882.084.332,75</b>	<b>69.912.606.765,00</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Utang Bank Jangka Panjang	23	10.964.738.901,00	20.728.806.350,00
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	24,2	7.793.303.533,61	8.664.604.619,00
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		<b>18.758.042.434,61</b>	<b>29.393.410.969,00</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>100.640.126.767,36</b>	<b>99.306.017.734,00</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham	25,1a	8.019.000.000,00	8.019.000.000,00
Laba Ditahan	26	22.248.340.917,42	25.079.471.653,00
Laba Tahun Berjalan	26	4.319.935.528,83	2.667.356.090,00
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>34.587.276.446,25</b>	<b>35.765.827.743,00</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>135.227.403.213,62</b>	<b>135.071.845.477,00</b>

*catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

Pangkep, 31 Januari 2017  
Disetujui oleh,



Lampiran 7. Laporan Laba Rugi Komprehensif 2016-2015

*PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL*

**PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL**  
**II. LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dalam Rupiah)

A S E T	Catatan	Per 31 Des 2016 (Audited)	Per 31 Des 2015 (Audited)
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas Dan Setara Kas	3,2b,2c	12.357.090.918,59	6.450.942.206,00
Piutang Usaha	4,2d,2e	58.390.498.799,55	60.156.054.905,00
Piutang Karyawan	5	128.317.647,00	145.765.850,00
Persediaan	6,2f	10.122.777.128,71	4.445.193.479,00
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	7,2g	5.234.680.622,41	1.602.401.092,00
Permbayaran Dimuka	8	2.769.513.811,63	1.763.694.180,00
Biaya Dibayar Dimuka	9,2h	208.059.197,89	368.781.770,00
Pajak Dibayar Dimuka	10	5.649.607.749,32	4.103.927.066,00
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>94.860.545.875,10</b>	<b>79.036.760.548,00</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi	11,2i	1.201.000.000,00	1.201.000.000,00
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 75.421.484.450 pada tahun 2016 dan Rp 69.438.973.432 pada tahun 2015)	12,2j	35.494.507.900,01	46.295.142.972,00
Aset Pajak Tangguhan	13,17c,21,2m	3.646.239.938,50	3.274.882.582,00
Beban Ditangguhkan	14,2m	-	5.238.949.875,00
Hak Guna	15	25.109.500,00	25.109.500,00
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>40.366.857.338,51</b>	<b>56.035.084.929,00</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>135.227.403.213,62</b>	<b>135.071.845.477,00</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha	16	44.271.723.907,53	39.556.909.136,00
Utang Pajak	17,21	140.541.115,76	1.050.829.145,00
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	18	1.163.659.727,99	2.425.594.760,00
Pendapatan Diterima Dimuka	19	3.487.574.039,59	1.187.621.640,00
Utang Deviden	20	2.053.406.457,02	4.574.462.094,00
Utang Bank Jangka Pendek	21	30.248.551.325,85	20.497.375.140,00
Utang Lain-Lain	22	516.627.759,01	619.814.850,00
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		<b>81.882.084.332,75</b>	<b>69.912.606.765,00</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Utang Bank Jangka Panjang	23	10.964.738.901,00	20.728.806.350,00
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	24,2	7.793.303.533,61	8.664.604.619,00
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		<b>18.758.042.434,61</b>	<b>29.393.410.969,00</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>100.640.126.767,36</b>	<b>99.306.017.734,00</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham	25,1a	8.019.000.000,00	8.019.000.000,00
Laba Ditahan	26	22.248.340.917,42	25.079.471.653,00
Laba Tahun Berjalan	26	4.319.935.528,83	2.667.356.090,00
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>34.587.276.446,25</b>	<b>35.765.827.743,00</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>135.227.403.213,62</b>	<b>135.071.845.477,00</b>

*catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

Pangkep, 31 Januari 2017  
 Disetujui oleh,



Lampiran 8. Laporan Posisi Keuangan 2017-2016

P.T. PRIMA KARYA MANUNGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2017 dan 2016			
URAIAN	CATATAN	Per 31 Des. 2017 (Rp)	Per 31 Des. 2016 (Rp)
<b>ASET</b>			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	3,2b,2c	11.325.884.897	12.357.090.919
Piutang Usaha	4,2d,2e	62.299.729.465	58.390.498.800
Piutang Karyawan	5	73.427.025	128.317.647
Persediaan	6,2f	17.299.559.429	10.122.777.129
Pekerjaan dalam pelaksanaan	7,2g	7.436.997.625	5.234.680.622
Pembayaran Dimuka	8	1.938.008.713	2.769.513.812
Biaya Dibayar Dimuka	9,2h	518.898.931	208.059.198
Pajak Dibayar Dimuka	10	4.056.425.450	5.649.607.749
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>104.948.931.534</b>	<b>94.860.545.875</b>
Aset Tidak Lancar			
Investasi Jangka Panjang	11,2i	1.201.000.000	1.201.000.000
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Tahun 2017 Rp. 84.790.737.243 dan tahun 2016 Rp. 75.421.484.450	12,2j	38.688.346.411	35.494.507.900
Aset Pajak Tangguhan	13,2l	3.061.620.187	3.646.239.939
Hak Guna	14	-	25.109.500
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>42.950.966.598</b>	<b>40.366.857.339</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>147.899.898.132</b>	<b>135.227.403.214</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha	15	55.550.043.786	44.271.723.908
Utang Pajak	16,2l	109.620.174	140.541.116
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	17	1.679.816.739	1.163.659.728
Pendapatan Diterima Dimuka	18	6.703.092.201	3.487.574.040
Utang Deviden	19	2.089.761.169	2.053.406.457
Utang Bank	20,45	39.598.037.938	30.248.551.326
Utang Lain-lain	21	377.734.984	516.627.759
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>106.108.106.990</b>	<b>81.882.084.333</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang Bank	22,45	4.732.630.321	10.964.738.901
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	23,2m	9.418.279.344	7.793.303.534
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>14.150.909.665</b>	<b>18.758.042.435</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham			
Modal dasar 8.019 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan dise-or penuh 8.019 saham.	24,1a	8.019.000.000	8.019.000.000
Laba Ditahan	25	15.949.555.008	22.248.340.917
Laba Tahun Berjalan		3.672.326.470	4.319.935.529
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>27.640.881.477</b>	<b>34.587.276.446</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>		<b>147.899.898.132</b>	<b>135.227.403.214</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

Lampiran 9. Laporan Laba Rugi Komprehensif 2017-2016

P.T. PRIMA KARYA MANUNGGAL LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016			
URAIAN	CATATAN	Periode 2017 (Rp)	Periode 2016 (Rp)
<b>PENDAPATAN</b>			
Penjualan Semen	26,2k	82.510.249.036	79.342.208.845
Penjualan Ready Mix	27,2k	41.641.636.330	50.987.884.735
Pendapatan Jasa Transport	28,2k	20.885.632.413	22.052.816.232
Pendapatan Usaha Sipil	29,2k	4.042.658.538	8.826.627.996
Pendapatan Jasa Cleaning Service	30,2k	1.328.571.204	1.324.315.777
Pendapatan Usaha Workshop	31,2k	62.611.627.505	61.841.373.219
Pendapatan Usaha Tambang	32,2k	1.001.363.634	2.513.753.829
<b>Total Pendapatan</b>		<b>214.021.738.661</b>	<b>226.888.980.633</b>
<b>HARGA POKOK USAHA</b>			
HPP Penjualan Semen	33,2k	71.961.323.438	72.797.861.359
HPP Penjualan Industry Ready Mix	34,2k	36.004.733.197	45.845.866.394
Harga Pokok Jasa Transport	35,2k	16.687.573.724	20.168.769.119
Harga Pokok Usaha Sipil	36,2k	3.680.832.294	5.413.665.346
Harga Pokok Jasa Cleaning Service	37,2k	908.205.891	952.378.538
Harga Pokok Workshop	38,2k	37.387.261.264	33.234.302.738
Harga Pokok Usaha Tambang	39,2k	4.402.092.752	5.923.481.160
<b>Total Harga Pokok</b>		<b>171.032.022.561</b>	<b>184.336.324.653</b>
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>		<b>42.989.716.100</b>	<b>42.552.655.980</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Biaya Penjualan	40,2k	9.312.091.755	7.370.817.181
Biaya Administrasi dan Umum	41,2k	25.418.376.103	26.916.157.916
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>34.730.467.858</b>	<b>34.286.975.096</b>
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>		<b>8.259.248.243</b>	<b>8.265.680.882</b>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN :</b>			
Pendapatan Lain-lain	42,2k	1.743.674.432	1.671.115.629
Beban Lain-lain	43,2k	4.480.858.909	5.175.921.528
<b>Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain</b>		<b>(2.737.184.477)</b>	<b>(3.504.805.899)</b>
<b>Laba (rugi) Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>5.522.063.766</b>	<b>4.760.874.983</b>
<b>Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan</b>			
Pajak Kini	44,17a	(1.265.117.545)	(812.296.811)
Pajak Tangguhan	44,17b	(584.619.751)	371.357.357
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>		<b>3.672.326.470</b>	<b>4.319.935.529</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

## Lampiran 10. Daftar Cadangan Kerugian Piutang Berdasarkan Pada Umur Piutang

